



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA DESTINASI
PENGEMBANGAN WISATA PANTAI PULAU MERAH
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
(Studi Kasus Pantai Pulau Merah di Desa Sumberagung
Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Administrasi Publik

Oleh :

IKA PRILLIA WIPRESTIKA

NPM : 21601091113



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA
MALANG
2020**

RINGKASAN

Ika Prillia Wiprestika, 2020, NPM 21601091113, Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, *Pemberdayaan Masyarakat Pada Destinasi Pengembangan Wisata Pantai Pulau Merah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Pantai Pulau Merah di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi)*, Dosen Pembimbing I: Bapak Dr. H. Slamet Muchsin, M.Si, Dosen Pembimbing II: Bapak Dr. Sunariyanto, S.Sos., M.M

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu pengembangan produk wisata alternatif yang dapat mendorong perkembangan pedesaan yang lebih baik, serta memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Manfaat pembangunan pariwisata dalam bidang ekonomi yaitu dapat meningkatkan peluang kerja dan peluang usaha. Penelitian ini dilakukan karena masih banyak masyarakat sekitar yang pengangguran, juga banyaknya masyarakat yang kurang berdaya. Oleh karena itu memberdayakan masyarakat dalam hal pariwisata sangat diperlukan. Termasuk di pantai pulau merah di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata pantai pulau merah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian Deskriptif-Kualitatif. Sumber Data untuk penelitian ini yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Untuk Teknik Analisis Data yang digunakan adalah dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menggunakan metode *Miles dan Huberman*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di pantai pulau merah yaitu dengan melalui sosialisasi yaitu penyadaran, pengkapasitasan, pemberian daya/arahan, pembangunan fasilitas. Penyadaran yang dilakukan yaitu dengan melalui sosialisasi dan nasehat yang diberikan oleh pemerintah desa dan pengelola wisata kepada masyarakat sampai masyarakat mengerti mengelola wisata yang baik yang akan memberikan dampak yang bagi mereka. Tahap pengkapasitasan masyarakat yaitu dilakukan dengan melakukan pelatihan dan pendampingan seputar pengelolaan wisata yang akan memberikan hasil maksimal. Kemudian tahap pemberian daya yang dilakukan dengan memberikan keterampilan dan kemampuan untuk mencapai kemandirian. Dalam pengembangannya terdapat pihak yang terlibat yang meliputi pemerintah desa, kelompok masyarakat (pokmas), media massa. Pemberdayaan masyarakat berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, selain itu, jumlah wisatawan terus bertambah.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, pengembangan pariwisata, perekonomian masyarakat.

SUMMARY

Ika Prillia Wiprestika, 2020, NPM 21601091113, State Administration Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Islamic University of Malang, Community Empowerment in Red Island Beach Tourism Development Destinations in Improving the Community's Economy (Case Study of Pulau Merah Beach in Sumberagung Village, Pesanggaran Subdistrict, Banyuwangi Regency), Lecturer Advisor I: Mr. Dr. H. Slamet Muchsin, M.Si, Supervisor II: Mr. Dr. Sunariyanto, S.Sos., M.M

The development of a tourism village is one of the development of alternative tourism products that can encourage better rural development and provide welfare for the community. The benefits of tourism development in the economic sector are that it can increase job opportunities and business opportunities. This research was conducted because there are still many people around who are unemployed, as well as many people who are less empowered. Therefore, empowering the community in terms of tourism is very necessary. Including on the red island beach in Sumberagung Village, Pesanggaran Subdistrict, Banyuwangi Regency. This study aims to describe community empowerment in the development of red island beach tourism in improving the community's economy.

In this study, researchers used a descriptive-qualitative research approach. Sources of data for this study are primary data and secondary data. Data Collection Techniques used are interviews, observation and documentation. For data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions using the Miles and Huberman method.

The results showed that community empowerment on the coast of the red island, namely through socialization, namely awareness, capacitating, giving power / direction, building facilities. The awareness is carried out through socialization and advice given by the village government and tourism managers to the community until the community understands managing good tourism that will have an impact on them. The community capacity building stage is carried out by conducting training and mentoring on tourism management that will provide maximum results. Then the empowerment stage is carried out by providing skills and abilities to achieve independence. In its development there are parties involved which include the village government, community groups (pokmas), mass media. Community empowerment has succeeded in improving the economy of the local community, besides that, the number of tourists continues to grow.

Keywords: community empowerment, tourism development, community economy.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor wisata merupakan salah satu penyumbang sektor pembangunan di bidang ekonomi. Dikutip dari laman resmi kemenpar.go.id dikatakan Pariwisata juga sebagai sektor yang diproyeksikan akan menjadi *core economy* serta penyumbang devisa terbesar di Indonesia untuk lima tahun ke depan. Sektor ini pun telah ditetapkan sebagai sektor unggulan penyumbang ekonomi bangsa oleh pemerintah melampaui CPO (minyak sawit mentah). Pariwisata merupakan industri yang banyak dikembangkan di negara-negara berkembang. Pariwisata dianggap memiliki peran yang besar dalam meningkatkan pendapatan negara juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini jelas terlihat dari banyaknya tempat wisata yang dikembangkan, dibangun, dan di promosikan.

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan dimana hampir seluruh individu pernah terlibat di dalamnya. Karya wisata ke museum lokal, piknik ke taman kota, perjalanan mudik kembali ke kampung halaman, ziarah ke situs penting keagamaan, liburan keluarga menjelajahi tempat-tempat baru yang menarik atau bahkan kegiatan safari bisnis ke luar daerah, semua itu adalah bagian kecil dari pariwisata. Pada dasarnya berwisata merupakan kebutuhan manusia, menurut Douglass (1978) dalam Mathiesen dan Wall (1982) dikutip oleh Fandeli (2001:37) bahwa berwisata adalah aktivitas yang disamakan dengan bermain, dan merupakan kebutuhan yang mendasar dan diharapkan bagi setiap orang serta merupakan bagian dari kehidupan seseorang. Umumnya orang-orang berwisata ke

tempat yang menurut mereka menarik. Sejak dahulu dan sampai saat ini, pariwisata telah melibatkan banyak pergerakan individu baik dalam negeri maupun luar negeri.

Pergerakan ini juga terkait erat kepentingan ekonomi dan keuntungan bisnis berbagai pihak sehingga identifikasi dan pemahaman yang luas mengenai makna pariwisata serta pelaku kegiatan pariwisata yaitu wisatawan menjadi penting. Dalam perkembangannya, pariwisata telah menjadi penyebab terjadinya perubahan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan sosial di berbagai negara. Pariwisata telah menjadi industri yang mampu meningkatkan pendapatan negara penerima wisatawan, devisa, kesempatan kerja dan taraf hidup masyarakat lokal, serta sebagai sektor kompleks yang dapat mengaktifkan sektor-sektor terkait lainnya seperti perhotelan. Dalam UU No. 10 Tahun 2009, berbagai kegiatan macam wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Definisi pariwisata menjadi beragam, tergantung pandangan peneliti. Pengetahuan tentang pariwisata telah berkembang dan telah menarik perhatian para peneliti. Salah satunya menurut Franklin and Crang (2001) dalam Samira (2018:4) menyimpulkan bahwa *“tourism studies had become stale, tired, repetitive and lifeless”*. Pada kenyataannya, penelitian pariwisata ini terus mengalami perbedaan, perdebatan dan perkembangan. Mengingat pentingnya peran pariwisata dalam pembangunan masyarakat, maka pemerintah menggalakkan pariwisata di berbagai daerah sekaligus menempatkannya sebagai pendekatan pembangunan alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini

sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata Pasal 3 Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan wisata adalah

“Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata, memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa; memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja’ meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, serta mendorong pendayagunaan produksi nasional.”

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu pengembangan produk wisata alternatif yang dapat mendorong perkembangan dan pembangunan pedesaan menuju yang lebih baik, serta dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dan menambah pendapatan daerah (Usman 2004:29). Oleh karena usaha memberdayakan masyarakat desa serta menanggulangi kemiskinan dan kesenjangan menjadi fenomena yang semakin kompleks, pembangunan pedesaan dalam perkembangannya tidak semata-mata terbatas pada peningkatan produksi pertanian. Pembangunan pedesaan juga tidak hanya mencakup implementasi program peningkatan kesejahteraan sosial melalui distribusi uang dan jasa. Lebih dari itu terdapat upaya dengan berbagai kegiatan yang dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan sehingga anggota masyarakat dapat mandiri, percaya diri, tidak bergantung dan dapat lepas dari ikatan yang dapat membuat hidup sengsara. Karena itu, ruang lingkup pembangunan pedesaan sebenarnya sangat luas, keterlibatan sosial dan politiknya juga tidak sederhana.

Banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, telah membangun dan mengembangkan bermacam-macam strategi pembangunan pedesaan. Sebagian dari strategi itu telah mendatangkan keberhasilan. Pada dasarnya pembangunan

kepariwisataan alam adalah upaya memanfaatkan sumberdaya alam untuk wisata (Fandeli 2001:202). Pemanfaatan sumberdaya alam ini ada yang langsung dapat dinikmati, tetapi banyak juga yang harus dikembangkan, sehingga diperlukan perbaikan kawasan wisata tersebut. Dengan adanya pembangunan fasilitas akan memberikan dampak positif bagi lingkungan dan juga kepada para pengunjung.

Menurut Sondang P. Siagian (2003) (dalam affifuddin 2015:52) administrasi pembangunan adalah rangkaian usaha dalam mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu bangsa atau negara untuk mencapai modernitan dalam rangka pembinaan bangsa *nation building*. Dan sedangkan menurut Mustopadidijaya (1997) (dalam affifuddin 2015:51) mengatakan administrasi pembangunan adalah ilmu dan seni tentang bagaimana pembangunan suatu sistem administrasi yang mampu menyelenggarakan berbagai fungsi pemerintahan dan pembangunan secara efektif dan efisien. Pembangunan dalam hal ini akan memberikan perubahan bagi lingkungan sekitar secara terencana dan akan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat.

Manfaat pembangunan pariwisata dalam bidang ekonomi yaitu dapat meningkatkan peluang kerja dan peluang usaha, dari pembangunan pariwisata dapat membuka lapangan kerja dan lapangan berusaha. Sektor pariwisata banyak diakui sebagai sektor yang dapat mengembangkan sektor-sektor lain dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Bahkan sektor pariwisata diharapkan menjadi sumber penghasilan terbesar dalam suatu wilayah, sehingga sektor pariwisata perlu dikembangkan. Sebagai komponen utama dalam pariwisata,

masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan dan pembangunan pariwisata. Masyarakat setempat secara tidak langsung merasakan adanya dampak dari pariwisata yang ada, baik dampak sosial maupun dampak ekonomi.

Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah yang terletak di ujung timur Pulau Jawa yang memiliki banyak objek wisata yang berpotensi mulai dari wisata alam, wisata buatan, wisata religi, wisata kota dan adat budaya. Banyuwangi yang telah dikenal segala keunikannya pun menawarkan banyak keindahan di dalamnya. Telah banyak orang paham bagaimana eksistensi pariwisata Kabupaten Banyuwangi di skala nasional maupun Internasional. Tak kalah dengan kondisi pariwisata di daerah lain, layaknya Bali. Kabupaten banyuwangi juga menjadi primadona tempat tujuan wisatawan untuk berlibur. Kabupaten Banyuwangi memiliki daya tarik di sektor pariwisata yang sangat beragam. Kabupaten Banyuwangi kurang lebih memiliki 62 tempat wisata baik wisata alam maupun buatan yang banyak diminati oleh wisatawan lokal maupun dari luar.

Berdasarkan keragaman pariwisata, yang lebih dominan yaitu wisata alam. Salah satu objek wisata yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi ialah wisata Pantai Pulau Merah. *Red Island Beach* atau Pantai Pulau Merah yang tepatnya di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran yang memiliki keindahan tersendiri. Semenjak dikenalnya Pulau Merah lewat *International Surfing Competition* banyak wisatawan yang datang untuk menikmati keindahan wisata tersebut. Sehingga Pantai Pulau Merah menjadi dikenali keindahannya dan tidak hanya

masyarakat Kabupaten Banyuwangi tetapi juga oleh masyarakat luar Banyuwangi bahkan sampai Internasional.

Banyaknya pengunjung yang datang ke Pantai Pulau Merah akan memberikan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Dan dengan banyaknya pengunjung yang datang akan membuka kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk menawarkan barang dan jasa yang dibutuhkan wisatawan saat berkunjung. Dengan bertambahnya kebutuhan barang-barang dan jasa maka berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar pantai tersebut.

Masyarakat sekitar Pantai Pulau Merah memanfaatkan kesempatan ini dengan membuka peluang usaha, seperti usaha kuliner, penyewaan kursi santai, penyewaan perahu, *homestay*, penjualan souvenir, dll. Dengan kesempatan ini masyarakat sekitar Pulau Merah menjadi terbantu dalam segi perekonomiannya. Kondisi Pantai Pulau Merah saat ini berbeda dengan sebelumnya, saat ini kondisi jalan yang lebih baik, manajemen yang lebih baik, promosi yang baik, serta perbaikan dan peningkatan kualitas fasilitas, sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan. Pengembangan objek wisata Pulau Merah yang banyak menarik wisatanya itu penambahan fasilitas di lokasi wisata tersebut. Beberapa fasilitas itu diantaranya perluasan lahan parkir, penambahan kamar mandi, tempat ibadah.

Pengembangan Pantai Pulau Merah untuk masyarakat sebagai berikut :

1. Perkembangan usaha masyarakat sekitar Pantai Pulau Merah tersebut.

Beberapa usaha masyarakat tersebut diantaranya *homestay*, rumahmakan, toko, usaha kuliner, penyewaan kursi, payung, papan

selancar, toko souvenir, hingga jasa pelatihan surfing. Partisipasi di pantai pulau merah ini sudah cukup banyak, dari partisipasi pelkau usaha dan pstisipasi dari anggota pengurus kelompok masyarakat. Kurang lebih jumlah total masyarakat sekitar pantai pulau merah yang berpartisipasi sebanyak 274 partisipan. Diantaranya terdapat beberapa orang yang memiliki usaha yaitu pemilik homestay total kurang lebih 43 homestay, untuk homestay tersebut per/malam seharga Rp 600.000, untuk wisatawan asing, untuk wisatwan lokal mencapai Rp 150.000-Rp 200.000, jika ditotal perbulan akan mendapat untung banyak dan itupun tergantung wisatawan yang datang, uuntuk total warung ada 102 warung itu menjual berbagai makanan seperti cemilan. Untuk usaha kulinernya pun ada sekitar 23 usaha, yang pendapatannya pun mencapai target jika banyaknya wisatawan yang berkunjung atau musim liburan, untuk usaha souvenir kurang lebih jumlahnya 17 toko. Pemilik persewaan papan selancar total ada 5 orang, dan tiap orang memiliki beberapa selancar, untuk penyewaan selancar sendiri yaitu Rp 50.000 hingga Rp 100.000 per jam itupun sekaligus dengan instrukturnya. Untuk masyarakat yang memilki perahu sangat banyak karena juga digunakan untuk bekerja, tetapi ada total 10 perahu yang disewakan untuk wisatawan guna melihat-lihat pemandangan, untuk pemilik persewaan kursi payung kurang lebih ada 7 orang, tetapi tiap orang memilki beberapa kursi payung tersebut, dan untuk harga penyewaannya yaitu Rp 20.000 per jam. Itulah berbagai usaha

masyarakat sekitar pantai pulau merah seiring perkembangannya. Menurut salah satu warga Pantai dalam perkembangan wisata pantai pulau merah Pulau Merah (Yogi Turnando) salah satu pemilik *homestay* di Pulau Merah, yang telah merasakan peningkatan ekonomi, yang awalnya Yogi hanyalah tenaga pemasaran *homestay* local Pulau Merah. Selain *homestay*, sector kuliner di Pulau Merah juga berkembang. Yogi yang juga memiliki usaha rumah makan di Pulau Merah mengatakan omzetnya perbulan bisa mencapai Rp 10 juta (diakses www.banyuwangikab.go.id/beritadaerah/geliat-ekonomi-di-pulaumerah.html)

Dari perkembangan kawasan wisata Pantai Pulau Merah itu memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar itu, karena dari pengembangan tersebut, wisata Pantai Pulau Merah semakin ramai pengunjung, bahkan bukan hanya pengunjung lokal, tetapi dari mancanegara juga, dan dengan itu akan menambah penghasilan bagi masyarakat sekitar pantai yang memiliki usaha berdagang maupun pemilik *homestay*. Dengan penghasilan yang semakin meningkat akan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.

2. Pengembangan yang lainnya untuk masyarakat ialah kesejahteraan masyarakatnya sendiri, dari pengembangan pantai tersebut memberi kesejahteraan bagi masyarakat di sekitar pantai itu, karena pantai semakin ramai pendapatan mereka pun bertambah dari hasil penjualan berbagai macam makanan atau yang memiliki *homestay* memiliki

pendapatan yang meningkat cukup tinggi, dan juga jalan disekitar itu diperbaiki, sehingga akan menguntungkan masyarakat kesejahteraan bagi masyarakat sangatlah penting.

3. Selanjutnya pendapatan pelaku usaha di sekitar pantai tersebut semakin meningkat, berbeda dengan sebelum dikembangkannya pantai Pulau Merah ini, pendapat masyarakat sekitar pantai pendapatannya hanya pas-pasan, tetapi kini pendapatan melonjak tinggi, banyaknya pengunjung yang datang akan meningkatkan pendapatan pelaku usaha disekitar pantai ini.

Dari dikembangkannya Pantai Pulau Merah ini ialah perekonomian masyarakat Pantai Pulau Merah ini semakin sangat meningkat, banyak pengunjung yang datang, tidak hanya pengunjung lokal bahkan pengunjung dari berbagai kota dan juga mancanegara.

Dari pengembangan tersebut juga ditemui permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Dari pengembangan pantai saat ini masih banyak masyarakat sekitar pantai yang belum merasakan dampak dari adanya pengembangan Pantai Pulau Merah tersebut. Misalnya masih terdapat beberapa orang yang pengangguran, untuk itu diperlukan pergerakan masyarakat supaya masyarakat sekitar pantai semua itu merasakan dampak dari pengembangan tersebut.

2. Masih banyaknya masyarakat yang belum berdaya. Banyak masyarakat yang belum memiliki kemampuan untuk menciptakan hal yang baru. Untuk itu diperlukan pembinaan kepada masyarakat.
3. Persaingan semakin ketat. Semakin dikembangkannya wisata ini semakin banyak pula wisatawan yang berkunjung, sehingga bertambah banyak pelaku usaha. Dari hal itu semakin banyaknya wisatawan tidak seimbang dengan banyaknya pelaku usaha.
4. Selanjutnya dampak dari budaya yang dibawa oleh wisatawan seperti percampuran budaya lokal dengan budaya tamu-tamu asing. Dengan itu diperlukan adanya pergerakan masyarakat dengan memberikan aturan-aturan agar dapat dimengerti oleh tamu-tamu asing, misalnya minum-minuman keras yang dilakukan tamu asing, itu akan berdampak pada anak-anak remaja yang ada di sekitar pantai karena bisa saja mereka mengikuti minum-minuman keras tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terkait pengembangan wisata Pantai Pulau Merah terhadap perekonomian masyarakat sekitar pantai. Oleh karena itu dari penjelasan di atas penulis mengambil judul **“Pemberdayaan Masyarakat Pada Destinasi Pengembangan Wisata Pantai Pulau Merah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Pada Pantai Pulau Merah di Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Wisata Pantai Pulau Merah di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat sekitar dengan adanya pengembangan Wisata Pantai Pulau Merah di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana peran dan partisipasi *stakeholder* dalam mengembangkan Wisata Pantai Pulau Merah untuk meningkatkan perekonomian Desa Sumberagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini ialah untuk menemukan sebuah solusi dari rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini dijelaskan secara spesifik berikut :

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Wisata Pantai Pulau Merah di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui perekonomian masyarakat sekitar dengan adanya pengembangan Wisata Pantai Pulau Merah di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.

3. Untuk mengetahui peran dan partisipasi *stakeholder* dalam mengembangkan Wisata Pantai Pulau Merah untuk meningkatkan perekonomian Desa Sumberagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah informasi dan kontribusi positif bagi pengelola wisata, masyarakat sekitar, dan pemerintah daerah dalam upaya pemberdayaan masyarakat pada pengembangan destinasi wisata Pantai Pulau Merah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Manfaat Teoritis

1. Bagi penulis

Sebagai upaya untuk menambah ilmu pengetahuan bagaimana pemberdayaan masyarakat pada destinasi pengembangan wisata Pantai Pulau Merah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini ditujukan sebagai acuan atau referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan hal serupa.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bentuk untuk menambah dan menyempurnakan penelitian penelitian berikutnya dan sebagai sebuah referensi di perpustakaan fakultas maupun universitas.



BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan dan berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Pantai Pulau Merah

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh tentang strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata pantai pulau merah adalah sebagai berikut :

- a. Strategi yang sudah dilakukan dalam pengembangan pantai wisata pulau merah :
 1. Sebagai pendekatan/penyadaran

Penyadaran dilakukan dengan melalui sosialisai dan inovasi yaang diberikan oleh desa dan kelompok masyarakat(pokmas) memberikan nasehat akan potensi mengelola wisata yang baik.

2. Pengkapasitasan

Dalam tahap pengakapasitan ini pengelola melakukan pelatihan seputar mengelola wisata yang baik, sebagai bentuk dukungan desa juga mendampingi.

3. Pemberian daya/arahan

Dalam tahap ini, masyarakat diberikan daya, atau peluang untuk berkembang mencapai kemandirian. Dalam hal ini masyarakat diberikan berbagai keterampilan agar dapat digunakan . bisa dibuat ide berjualan ataupun yang lainnya.

b. Strategi yang akan dilakukan dalam pengembangan wisata pantai pulau merah

Menyediakan teknis pelayanan, dengan tujuan memberikan kenyamanan untuk pengunjung. Lebih menambah keamanan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Menyediakan kebutuhan oleh para pengunjung. Memberikan berbagai fasilitas yang cukup.

2. Kondisi perekonomian masyarakat sekitar dengan adanya pengembangan wisata pantai pulau merah

Kondisi perekonomian sebelum adanya pengembangan sangat jelek. Karena kondisi lingkungan yang belum terlihat menarik. Masyarakat sekitar masih banyak yang bekerja sebagai petani dan juga nelayan. Juga sudah ada yang berdagang, tetapi penghasilannya sangat tidak memuaskan.

Berbeda dengan saat ini. Setelah adanya pengembangan ini banyak masyarakat yang merasakan perbedaan antara sebelum adanya pengembangan dan setelah adanya pengembangan. Banyak masyarakat yang merasakan kepuasan terhadap perkembangan ini. Karena masyarakat sekitar banyak yang membuka usaha dan mendapat penghasilan yang cukup banyak.

3. Peran stakeholder dalam mengembangkan wisata pantai pulau merah

Desa sangat berperan aktif terhadap pengembangan pulau merah ini, karena pengembangan suatu objek wisata di daerah memerlukan pengawasan dari pemimpin. Desa juga terjun langsung ke lapangan untuk memastikan bentuk pengembangannya. Disini juga terdapat peran dari masyarakat, masyarakat sangat berperan aktif terhadap pengembangan pantai pulau merah ini. Karena itu disini dibentuk kelompok masyarakat (pokmas) untuk mengelolanya. Mereka berperan dalam proses memberikan kawaan objek wisata ini dan sebagainya. Disini juga terdapat peran dari media massa, peran media massa yaitu mempromosikan kawasan objek wisata pantai pulau merah diberbagai akun media untuk lebih dikenal banyak orang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan di lapangan, maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan bagi lembaga terkait, yaitu sebagaimana berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat agar hasil penelitian selanjutnya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

2. Bagi Masyarakat Kawasan Wisata Pantai Pulau Merah

Selalu menjaga pengembangan dan menerima pengembangan yang diberikan oleh pengelola demi kebaikan bersama.



3. Bagi Pemerintah Desa

Selalu memberikan arahan dan pendekatan kepada masyarakat untuk selalu mengelola wisata dengan baik tanpa merusaknya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmad, Jamaluddin. 2015. *Metode administrasi publik teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Affifuddin. 2015. *Pengantar Administrasi Pembangunan (Konsep Teori dan Implikasinya)*, Alfabeta : Bandung.
- Fandeli, Chafid. 2001. *Dasar-dasar manajemen kepariwisataan alam*. Yogyakarta: LibertyOffset.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Erlangga.
- Jayadinata T. Johara. 1999, "Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Desa, Perkotaan dan wilayah". ITB, Bandung
- Kusnadi. 2006. *Filosofi pemberdayaan masyarakat pesisir*. Bandung : Humaniora.
- Miles, Huberman, dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mappi, Andi Sammeng. 2001. *Cakrawala pariwisata*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Nugroho, Iwan dan Rokhmin Dahuri, 2004. *Pembangunan Wilayah (Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan)*. LP3ES, Jakarta.
- Samira, Aniesa Bafadhal. 2018. *Perencanaan Bisnis Pariwisata*. Malang : UB Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Teguh, Ambar Sulistyani. 2004. *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.

Usman, Sunyoto. 2004. *Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta : pustakabelajar.

Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua*. Jakarta. PT. Bumi Askara.

Wahab, Salah. 2003. *Manajemenkepariwisataan*. Jakarta: PT PradnyaParamita.

Yoeti, Oka A. 2007. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.

Jurnal

Wahyuni, Dinar. 2018. Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* Vol. 9, No. 1 Juni 2018.

Mustangin, dkk. 2017. Pemberdayaan Masyarakat berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* Vol. 2, No. 1. Desember 2017.

Istoria, Novia Hidayah. 2017. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. (https://eprints.uny.ac.id/53641/7/RINGKASAN_NOVIE%20ISTORIA_13417141014.pdf) diakses tanggal 11 Oktober 2019.

Rika, Nur Puspita Sari. 2012. Pemberdayaan Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. (<https://eprints.uny.ac.id/27075/1/Nur%20Rika%20Puspita%20Sari.pdf>) diakses tanggal 11 Oktober 2019.

Febri, Rizki Yoga Saputra. 2019. *Pengelolaan Sumber Daya Alam Sebagai Sektor Pendapatan Asli Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa*. Skripsi. Universitas Jember. (https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/92487/RISKI%20FEBRI%20YOGA%20SAPUTRA%20-%2020140710101543_.pdf?sequence=1&isAllowed=y) diakses tanggal 15 Oktober 2019.

Sumber e-book

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.



Internet

[Www.banyuwangikab.go.id/beritadaerah/geliat-ekonomi-di-pulau-merah.html](http://www.banyuwangikab.go.id/beritadaerah/geliat-ekonomi-di-pulau-merah.html)(diakses pada tanggal 15 Oktober 2019)

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pantai_Pulau_Merah (diakses pada tanggal 25 Oktober 2019)

